

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana bagi pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sarasannya adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup. Salah satu tempat memperoleh pendidikan yakni di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga untuk melaksanakan pendidikan formal, karena di sana memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan pribadi secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

Salah satu dari sebelas model pembelajaran dari Mosston yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model inklusi (*the inclusion style*). Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuan sendiri. Saat siswa merasa nyaman dan yakin dengan gaya ini, mereka akan mencari tantangan yang lebih besar. Gaya mengajar ini pada prinsipnya memberikan bentuk tugas yang sama kepada siswa dengan tingkat kesulitan yang berbeda. (Nurhasan dkk. 2007: 48)

Menurut Adang suherman (2000: 27) Tujuan gaya mengajar inklusi ini, antara lain: 1) Melibatkan semua siswa; 2) Penyesuaian terhadap perbedaan individu; 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuan sendiri; 4) Memberi kesempatan untuk memulai

kerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pada gaya mengajar inklusi guru berperan sebagai pembuat keputusan dalam perencanaan (*pre-impact*), sedangkan siswa menentukan pilihan terhadap kelompok kegiatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam pelaksanaan (*impact*), yang meliputi keputusan tentang pemilihan level awal mana yang harus dimulai, selanjutnya dalam tahap evaluasi (*post-impact*) siswa membuat keputusan penilaian tentang kinerja yang baru dilakukan dan untuk sementara guru mengobservasi serta membuat pendekatan pribadi dengan siswa dan memberikan umpan balik tentang partisipasi siswa dalam peran. (Mardiana, 2010: 17) Gaya inklusi ini sangat membantu perkembangan siswa karena membutuhkan banyak latihan dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat melakukan gerakan pada level yang mereka rasa bisa berhasil dan mendapat kesempatan untuk berlatih pada tingkat kemampuan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, peran guru masih sangat di perlukan dalam upaya menjadikan suatu kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai sarana pendidikan pada umumnya dan pembentukan keterampilan gerak pada khususnya. Untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu memilih dan menggunakan cara-cara pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga dari kegiatan pendidikan, anak didik akan memperoleh pengalaman gerak yang efektif.

Menurut Permendiknas dalam Mardiana (2010: 43) mengatakan bahwa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat ruang lingkup mata pelajaran untuk jenjang SMP / MTs yaitu (1) permainan dan olahraga

(2) aktivitas pengembangan (3) aktivitas senam (4) aktivitas ritmik (5) aktivitas air (6) pendidikan luar kelas (7) kesehatan.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, materi sepakbola merupakan salah satu dari permainan bola besar yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya bagi siswa SMP. Keterampilan siswa terhadap permainan sepakbola bervariasi. Meskipun sepakbola adalah olahraga yang mudah, tetapi banyak siswa yang merasa malas dalam memainkannya karena tidak memiliki teknik dasar yang baik. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, guru biasanya dalam memberikan materi sepak bola tidak memberikan teknik-teknik dasar sepakbola, tetapi langsung pada permainan. Sehingga siswa yang memiliki teknik dasar yang rendah hanya menjadi penonton ditengah lapangan. Disisi lain, siswa yang memiliki teknik dasar sepak bola yang bagus akan mendominasi jalannya permainan tersebut.

Salah satu bentuk teknik dasar pada permainan sepak bola adalah *Dribble*, biasanya servis dianggap sebagai pukulan permulaan saja. Tetapi *Dribble* ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Oleh karena itu, belajar teknik dasar *Dribble* tidak boleh diabaikan, harus dilatih dengan berbagai model pembelajaran karena *Dribble* yang baik akan memengaruhi jalannya pertandingan, *Dribble* bukan hanya dapat digunakan untuk menghidupkan bola ke dalam permainan, melainkan juga dapat digunakan sebagai serangan yang pertama bagi pihak yang melakukan *Dribble*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MTsN Tarate Sumenep, dengan tidak adanya perbedaan dalam memberikan materi pembelajaran

bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah, dapat mempengaruhi semangat siswa dan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dengan diberikan gaya mengajar inklusi diharapkan siswa dapat beraktivitas dan berpikir secara individu sehingga siswa dapat memilih tingkatan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kendala yaitu kurangnya sarana prasarana yang berupa bola, Guru MTsN Tarate Sumenep yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan efektif. Yang dimaksud kurang berjalan efektif disini, siswa menggunakan bola pada tiap-tiap level pembelajaran yang disediakan secara bergantian, sehingga ada siswa yang pasif menunggu giliran untuk melakukan kegiatan yang ada pada level pembelajaran yang telah siswa pilih. Tetapi disamping siswa menunggu giliran, guru juga melakukan tahap evaluasi (*post impact*) dalam gaya mengajar inklusi yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan umpan balik dalam gerakan yang dilakukan oleh siswa lain, sehingga siswa dapat melakukan gerakan yang lebih baik dari gerakan siswa yang sebelumnya.

Bertumpu pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Inklusi (*The Inclusion Style*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Dribble* Sepak bola pada siswa kelas VIII MTsN Tarate.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Gaya Mengajar Inklusi (*The Inclusion Style*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Dribble* Sepak bola pada siswa kelas VIII MTsN Tarate.
- b. Siswa belum memahami Penerapan Gaya Mengajar Inklusi (*The Inclusion Style*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Dribble* Sepak bola .
- c. Minimnya sarana prasarana Sepak bola di sekolah MTsN Tarate .

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Inklusi (*The Inclusion Style*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Dribble* Sepakbola pada siswa kelas VIII MTsN Tarate.

- a. Penelitian dilakukan di sekolah MTsN Tarate.
- b. Penelitian hanya meneliti Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Inklusi (*The Inclusion Style*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Dribble* Sepakbola pada siswa kelas VIII MTsN Tarate,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan hasil belajar *Dribble* Sepak bola siswa kelas VIII MTsN Tarate?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan hasil belajar *Dribble* Sepak bola siswa kelas VIII MTsN Tarate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan hasil belajar *Dribble* Sepak bola pada siswa VIII MTsN Tarate Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan hasil belajar *Dribble* Sepak bola siswa kelas VIII MTsN Tarate Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan hasil belajar *Dribble* Sepak bola siswa kelas VIII MTsN Tarate

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi siswa kelas VIII MTsN Tarate hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan khususnya bagi guru pendidikan jasmani.
- b. Bagi peneliti sebagai seseorang yang berkecimpung dalam bidang olahraga khususnya pendidikan olahraga, maka penelitian ini

bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun langsung di dalam dunia pendidikan pada masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi yang positif untuk perkembangan ilmu dalam bidang olahraga

